

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyampaian laporan keuangan Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka dikenakan sanksi administrasi. Ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang biasanya menjadi kendala bagi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut IAI (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar prosedur audit akan membutuhkan waktu pengerjaan proses audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri. Dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses auditnya, maka perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat akan lebih cepat dan Bapepam-LK akan semakin cepat pula dalam “mengesahkan” laporan keuangan perusahaan. Proses waktu pengerjaan audit ini kemudian dikenal dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*).

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi baik sehingga membantu penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Auditor spesialis juga dipandang bisa menurunkan lamanya *audit delay* perusahaan klien karena memiliki keahlian dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit perusahaan. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay* adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini audit dan likuiditas.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan *total assets*, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka

semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan *total assets* sebagai pengukuran ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menjaga *image* di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tersedia bagi investor jika dibutuhkan dalam arti tepat waktu. Laporan yang tidak tepat waktu akan tidak berguna bagi investor.

Menurut Dewi & Jusia (2013) manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan keuangan dan penundaan audit yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Tingkat kepatuhan pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil berbeda dengan perusahaan yang lebih besar karena perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada. Oleh karena itu perusahaan besar biasanya mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah dibandingkan dengan total aktiva maupun modal sendiri. Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang dilaporkan, diperkirakan dapat mempengaruhi tepat atau tidaknya waktu penyajian laporan keuangan kepada publik. Hal ini diungkapkan oleh Mahendra dan

Putra (2014) dimana perusahaan yang mengalami kerugian operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya, ini berarti profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan rasio *return on sales* (ROS), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) (Togasima & Cristiawan, 2014). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *rasio return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva.

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Sebagian besar auditor berpengalaman umumnya mempunyai intuisi yang lebih baik dalam mendeteksi suatu ketidakwajaran. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik yang dapat diandalkan dalam segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan, sehingga kualitas auditor merupakan salah satu pengurang terhadap ketidakpastian.

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Kartika, 2011).

Opini audit adalah tahap akhir dari proses audit mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Wajar tidak sama dengan benar, wajar berarti laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ada lima jenis opini auditor yaitu: (a) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).; (b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*).; (c) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*).; (d) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).; (e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).” Laporan keuangan yang memberikan pendapat *qualified opinion* mengalami *audit delay* lebih lama. Keterlambatan pelaporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik.

Perusahaan yang tidak menerima *unqualified opinion* memiliki *audit delay* yang lebih lama, artinya perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan *good news* dari auditor. Perusahaan sebaliknya cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini lain selain *unqualified opinion* karena hal tersebut dianggap *bad news*. Hal ini terjadi karena ketika opini auditor adalah selain *unqualified opinion* maka sebelum opini tersebut dipublikasikan manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk menerbitkan laporan keuangan ke publik.

Tidak banyak penelitian yang mengambil likuiditas sebagai faktor lamanya *audit delay*. Namun menurut Mahendra dan Putra (2014) perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga ini akan menjadi berita baik perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan Laporan Keuangannya.

Hasil penelitian tentang lamanya *audit delay* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, misalnya Kartika, 2011; Dewi & Jusia, 2013; Mahendra dan Putra, 2014; Togasima & Cristiawan, 2014; Aditya dan Anisykurlillah, 2014, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut

mengenei faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay* untuk mengetahui konsistensi temuan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015). Penelitian ini berusaha menyelidiki faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti ukuran Perusahaan, profitabilitas dan opini auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan rumus yang digunakan dan menggunakan data perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan LQ 45.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2016, sedangkan penelitian sebelumnya periode 2011-2014. Selain itu penelitian ini juga menambah variabel kualitas audit dan likuiditas, karena dalam penelitian Aditya dan Anisykurlillah (2014) variabel ini ditemukan berhubungan secara signifikan dengan lamanya *audit delay*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, dan Likuiditas Terhadap Lamanya *Audit Delay*.

## **B. Rumusan Masalah**

Lamanya *Audit delay* dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan sehingga perlu di cari solusi untuk menyelesaikannya. Untuk



memecahkan masalah tersebut di perlukan pengetahuan analisa mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi lamanya *Audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap lamanya *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap lamanya *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap lamanya *audit delay*.
4. Untuk mengetahui opini audit terhadap lamanya *audit delay*.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap lamanya *audit delay*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis selama perkuliahan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit delay* sehingga lamanya *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

##### **a. Bagi Perusahaan**

Memberikan masukan dalam mencermati perilaku manajemen dalam aktivitas manajemen laba yang berkaitan dengan pencapaian kepentingan manajemen.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai aplikasi ilmu dibidang akuntansi yang telah diteliti dan diperoleh selama proses perkuliahan serta sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

**E. Sistematika Penulisan**

Suatu karya ilmiah memerlukan sistematika yang baik, teratur dan terperinci. Demikian pula dalam skripsi ini, penulis berusaha mencatumkan secara urut dari bab ke bab tentang sistematikanya.

Adapun sistematika skripsi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

BAB I memuat uraian mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mendasari penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai rumusan masalah yaitu masalah-masalah yang diteliti oleh penulis. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi yang berisi urutan-urutan penyusunan dan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II yaitu tinjauan pustaka, pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, didalamnya berisi mengenai beberapa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukuran metode dengan analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan metode analisis data, dan statistik deskriptif. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah semua uji terpenuhi baru dilakukan uji hipotesis serta hasil pembahasan.

BAB V ialah penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.